

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk di Indonesia yang mencapai ratusan juta orang menjadikan Indonesia sebagai negara yang potensial sebagai pasar bagi industri apapun termasuk industri musik. Untuk itu tidak heran jika perkembangan industri musik di Indonesia cukup signifikan dari masa ke masa. Apalagi banyak dari masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi nilai budaya terutama seni musik.

Penduduk Indonesia, mayoritas merupakan muslim, banyaknya penduduk yang beragama Islam tersebut, menjadi pasar yang sangat potensial bagi musik yang beraliran agama atau religi. Hal itu yang membuat sebagian grup musik mengeluarkan album atau *single* bertemakan tentang agama. Salah satunya adalah band Gigi yang juga mengeluarkan album bernuansa religius seperti album yang diberi nama dengan “Mohon Ampun”.

Lagu atau nyanyian religius adalah nyanyian yang dihubungkan dengan nuansa keagamaan. Tujuan dan isi dari nyanyian tersebut adalah agama. Isi dan tujuan syair lagu tersebut menyeru dan

mengingatkan kita pada jalan yang benar.¹ Karena syair lagu yang bernuansa keagamaan memiliki pengaruh keimanan yang kuat.²

Islam adalah agama dakwah, Islam harus disebarluaskan kepada umat manusia. Dengan demikian umat Islam bukan saja berkewajiban melaksanakan ajaran Islam dalam keseharian hidupnya, melainkan juga harus menyampaikan (tabligh) atau mendakwahkan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain .

Para pemeluk agama memiliki tugas dakwah, yaitu mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dakwah adalah salah satu bentuk komitmen muslim terhadap agamanya. Setiap muslim dan muslimat wajib mendakwahkan Islam sesuai dengan kemampuan dan kesanggupannya. Sesuai dengan profesi dan dedikasinya masing-masing terhadap orang lain, baik kepada orang Islam sendiri maupun orang-orang yang tidak atau belum beragama Islam.

Untuk menunjang dalam mencapai sukses atau keberhasilan dakwah, perlu diusahakan usaha-usaha yang tepat dan konkrit baik dalam bentuk metode atau alat yang akan dicapai untuk berdakwah. Salah satu usaha memenuhi harapan adalah melalui seni musik.

Seperti diketahui bahwa agama Islam sangat memperhatikan keindahan, dan perhatian Islam untuk mendidik indra manusia agar dapat merasakan keindahan, serta menikmatinya di berbagai kesempatan, baik itu keindahan yang bisa dilihat oleh mata, ataupun

¹ Yusuf Al Qordawy, *Fiqh Musik dan Lagu*, (Bandung : Penerjemah Tim LESPISI, H. Achmad Fulex Bisyr, Lc. H. Awan Sumarno Lc., H. Anwar Musthofa, Mujahid, 2002), hlm. 161.

² *Ibid.*, hlm. 165.

yang bisa didengar oleh telinga. Seperti lagu atau nyanyian yang disertai oleh alat musik.³

Seni yang berhubungan dengan alat-alat musik dan irama yang keluar dari alat musik bisa dikatakan sebagai seni musik.⁴ Musik merupakan suatu kesenian yang sudah menjadi bahasa dunia.⁵ Seni musik tidak dilarang oleh Islam kalau dikembangkan dengan bakat yang baik. Bahkan Islam sangat menghargai kalau orang yang mempunyai bakat seni lalu menggunakannya dalam bidang seni musik sebagai sarana dakwah. Jika musik di gunakan sebagai sarana dakwah, maka sarana itu dipandang sebagai ibadah.⁶

Pelaksanaan dakwah Islam menggunakan banyak metode dan cara untuk menyampaikan tujuan, dengan model dan cara yang menarik, salah satunya menggunakan media musik yang bernuansa keagamaan. Karena pada dasarnya media ini merupakan salah satu media yang praktis, mudah di ingat dan bersifat menghibur masyarakat. Dengan memanfaatkan media musik religius ajaran-ajaran Islam bisa disisipkan didalamnya.

Seni musik sebagai bagian dari kesenian mempunyai peranan yang tidak kecil dalam membentuk sebuah kebudayaan. Bagi James Lull, musik merupakan sebuah domain budaya pop dimana kita dapat

³ Yusuf Al Qordawi, *Sistem Masyarakat Islam dalam Al Qur'an dan Sunah*, Penerjemah, Abdus Salam Masykur, Lc., (Solo : Citra Islami Press, 1997), hlm . 261.

⁴ Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian; Relevansi Islam dengan Seni Budaya Karya Manusia*, (Jakarta : Bulan Bintang,1988), hlm .163.

⁵ Sidi Gozalba, *Islam Integrasi dan Kebudayaan*, (Bandung : Mizan, 1984), hlm . 69.

⁶ H. Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, (Jakarta : PT. Gunung Agung, 1993), hlm. 98.

dengan mudah menemukan tentang bagaimana kekuasaan budaya dijalankan.⁷

Perkembangan musik pada umumnya, budaya populer yang berkembang saat ini mempengaruhi pula jenis-jenis musik yang berkembang. Musik hanya menjadi sebuah komoditas semata. Artinya, sebuah musik akan digemari oleh masyarakat jika musik yang dibawakan adalah jenis musik yang mudah dicerna dan dinyanyikan oleh musisi terkenal pada saat itu, tanpa harus memahami bagaimana nilai estetis dan nilai moral yang ada di dalamnya.

Musik dalam Islam dapat juga digunakan untuk hal yang bermanfaat, seperti Walisongo lewat gamelannya, Emha Ainun Nadjib lewat “Kyai Kanjeng”nya, dan lain-lain. Hampir kesemuanya, baik Walisongo maupun Emha Ainun Nadjib menggunakan musik sebagai media untuk berdakwah.

Meneliti sebuah syair lagu, maka akan terkait dengan penelitian teks, yaitu bidang kajian kesastraan. Seni sastra sebagai salah satu unsur budaya pada dasarnya mampu memberikan pengaruh yang cukup dominan dalam turut membentuk martabat dan nilai-nilai kemanusiaan. Seni sastra dan nilai-nilai keagamaan Islam memiliki kedekatan hubungan untuk melakukan deteksi dan monitoring terhadap kepekaan nurani dalam membeberkan masalah kemanusiaan, baik yang berupa *human experience* maupun *religius experience*.

⁷ Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 147.

Karya sastra lahir dalam konteks sejarah dan sosial budaya suatu bangsa yang di dalamnya sastrawan penulisnya merupakan salah seorang anggota masyarakatnya. Oleh karena itu, sastrawan tidak terlepas dari latar belakang sosial budayanya, hal itu terpancar dalam karya sastra yang diciptakannya.⁸

Peneliti menilai, musik yang bernuansa keagamaan, seperti judul lagu dari Gigi yakni “Mohon Ampun” dapat menjadi media dakwah. Lirik lagu tersebut merupakan salah satu lagu yang masuk dalam kategori lagu religius dari band yang digawangi oleh Armand Maulana itu. Judul lagu Mohon Ampun tersebut juga merupakan judul dari album yang diterbitkan pada 2015 lalu. Oleh karenanya penulis tertarik untuk meneliti muatan atau pesan dakwah dalam lirik lagu Mohon Ampun Karya Band Gigi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana muatan dakwah dalam lirik lagu Mohon Ampun karya Band Gigi ?
2. Bagaimana kesesuaian muatan dakwah lirik lagu Mohon Ampun karya Bang Gigi dengan ayat Al-Quran ?

⁸ Pradopo, Rachmat Djoko. *Beberapa Teori Kritik Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003), hlm. 107-108.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Bagaimana muatan dakwah dalam lirik lagu Mohon Ampun karya Band Gigi ?
2. Bagaimana kesesuaian muatan dakwah lirik lagu Mohon Ampun karya Band Gigi dengan ayat Al Quran ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khasanah keilmuan muatan dakwah dan bisa memberikan tambahan informasi dan pengetahuan khususnya dalam dakwah yang nantinya bisa digunakan untuk mengembangkan teori dan metode penelitian dalam bidang dakwah dan komunikasi.

Mahasiswa dapat mempraktikkan ilmu yang sudah didapat diperguruan tinggi dan dikembangkan dalam kehidupan nyata untuk melakukan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang positif bagi pendakwah dan akademisi agar bisa berinovasi dan berdakwah lebih bagus. Sehingga pesan dakwah dapat tersampaikan kepada *mad'u* dengan baik.

E. Tinjauan Pustaka

Supaya penelitian ini menghasilkan sebuah informasi dan pengetahuan yang maksimal, obyektif, serta menghindari terjadinya plagiasi maka penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang relevan dan studi pustaka terkait penelitian penulis diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Hayati pada tahun 1997 berjudul *Pesan Dakwah dalam Syair Lagu Neno Warisman*, skripsi ini peneknannya lebih pada obyek dakwahnya. Obyek dakwah dalam lagu Neno Warisman adalah anak-anak, syair lagunya memperhalus jiwa dan memperkaya imajinasi anak, jenis musiknya adalah pop progresif, sehingga lebih mudah dihafal dan difahami oleh anak-anak. Jadi dalam skripsi ini peneliti pesan dakwah dalam syair lagu untuk anak-anak yang diciptakan oleh Neno Warisman.

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Widodo tahun 2001 *Dakwah melalui Media Elektronik (telaah terhadap Pesan Dakwah dalam Kaset KH. Ma'ruf Islamuddin)*. Bahwa dakwah yang disampaikan KH. Ma'ruf Islamuddin melalui media elektronik dalam kaset yaitu memasukkan bidang-bidang agama yakni: Ibadah, Syariah dan Akidah serta tauhid dengan metode ceramah yang menggunakan kemampuan vokal dan gaya yang humoris dengan diiringi sholawat dan tembang-tembang adalah kelebihan KH. Ma'ruf Islamuddin dalam berdakwah.

Penelitian yang diteliti oleh Abdul Kholid pada tahun 1999. Berjudul *Aspek Dakwah dalam Lagu-Lagu Kantata Takwa*. Skripsi ini kajiannya lebih pada hal yang umum tapi harus dilakukan dengan cara yang positif, seperti halnya kritik-kritik sosial baik itu pada penguasa ataupun manusia, supaya lebih memperhatikan dan melaksanakan kebaikan dari pada keburukan, dalam memanfaatkan alam dan menjalani kehidupan.

Ketiga tinjauan pustaka di atas, digunakan peneliti untuk mendukung teori-teori yang digunakan peneliti dalam penelitian dan sebagai bahan pertimbangan atau rujukan dalam menentukan langkah penelitian. Selain itu juga sebagai perbandingan agar dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dari masing-masing jenis penelitian yang menggunakan metode dan analisis berbeda guna menjelaskan muatan dakwah dalam sebuah lagu.

Penelitian ini penekanannya lebih pada obyek dakwahnya dan metode penelitiannya. Obyek dakwah dalam penelitian ini adalah lirik lagu Mohon Ampun milik Band Gigi. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes yaitu sistem denotasi dan konotasi.

Tabel 1.1.
Ringkasan Kajian Pustaka

| PENELITI | JUDUL PENELITIAN | ISI |
|-----------------|---|---|
| Siti Nur Hayati | <i>Pesan Dakwah dalam Syair Lagu Neno Warisman,</i> | Penekanannya lebih pada obyek dakwahnya. Obyek dakwah dalam lagu Neno Warisman adalah anak-anak, syair lagunya memperhalus jiwa dan memperkaya imajinasi anak, jenis musiknya adalah pop progresif, sehingga lebih mudah dihafal dan difahami oleh anak-anak. Jadi dalam skripsi ini peneliti pesan dakwah dalam syair lagu untuk anak-anak yang diciptakan oleh Neno Warisman. |
| Arif Widodo | <i>Dakwah melalui Media Elektronik (telaah terhadap Pesan Dakwah dalam Kaset KH. Ma'ruf Islamuddin)</i> | Dakwah yang disampaikan KH. Ma'ruf Islamuddin melalui media elektronik dalam kaset yaitu memasukkan bidang-bidang agama yakni: Ibadah, Syariah dan Akidah serta tauhid dengan metode ceramah yang menggunakan kemampuan vokal dan gaya yang humoris dengan diiringi sholawat dan tembang-tembang adalah kelebihan KH. Ma'ruf Islamuddin dalam berdakwah. |
| Abdul Kholid | <i>Aspek Dakwah dalam Lagu-Lagu Kantata Takwa</i> | Kajiannya lebih pada hal yang umum tapi harus dilakukan dengan cara yang positif, seperti halnya kritik-kritik sosial baik itu pada penguasa ataupun manusia, supaya lebih memperhatikan dan melaksanakan kebaikan dari pada keburukan, dalam memanfaatkan alam dan menjalani kehidupan. |

| | | |
|------------------|---|--|
| Muhammad Junaidi | <i>Muatan Dakwah dalam Lagu Mohon Ampun Band Gigi</i> | Penekanannya lebih pada obyek dakwahnya dan metode penelitiannya. Obyek dakwah dalam penelitian ini adalah lirik lagu Mohon Ampun milik Band Gigi. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes yaitu sistem denotasi dan konotasi. |
|------------------|---|--|

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dari penelitian yang ada sebelumnya, karena penulis menekankan pada pesan dakwah dari lirik lagu mohon ampun milik band Gigi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah kategori-kategori substansi dari makna-makna, atau lebih tepatnya adalah interpretasi-interpretasi terhadap gejala yang diteliti yang pada umumnya memang tidak dapat diukur dengan bilangan. Sehingga penelitian kualitatif sebenarnya bersifat interpretatif, setidaknya sampai tingkat tertentu memiliki nuansa subjektif⁹.

Sebagian penelitian komunikasi kualitatif justru lebih dimaksud untuk membangun teori komunikasi yang sudah ada dan bukan untuk menguji teori tersebut. Sehingga temuan-temuan penelitian komunikasi kualitatif biasanya bukan dipresentasikan sebagai suatu generalisasi (berlaku umum), melainkan lebih terbatas pada kasus atau

⁹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS, 2008), hlm.111.

konteks yang diteliti¹⁰. Selain menggunakan metode kualitatif, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes sebagai pendekatan atau pisau analisis.

2. Sumber Data

Pada dasarnya penelitian adalah kegiatan untuk mencari kebenaran suatu masalah. Upaya mencari kebenaran ini melalui kegiatan pengumpulan fakta-fakta/data, menganalisisnya, menginterpretasikan dan menarik kesimpulan¹¹. Maka sumber data menjadi bagian penting dalam sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Data primer: data yang berupa Softcopy Video Youtube lagu Mohon Ampun karya Band Gigi.
- 2) Data Sekunder: Studi kepustakaan, yaitu sumber-sumber tertulis seperti buku, arsip, artikel, surat kabar, internet yang berkaitan dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data¹². Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi. Tujuannya

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 112.

¹¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014). hlm. 36.

¹² *Ibid.*, hlm. 95.

untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

Adapun bentuk dokumentasi dalam penelitian ini adalah softcopy video youtube lagu Mohon Ampun Karya Band Gigi. Syair-syair dalam lagu tersebut yang nantinya menjadi bahan analisis penulis. Selain metode dokumentasi peneliti juga menggunakan studi pustaka yang bertujuan untuk melakukan kajian teoritis terkait dengan topik penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan meneliti, memeriksa, mempelajari dan membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Analisis data menggunakan proses penyederhanaan data ke dalam lebih dimengerti. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes yaitu sistem denotasi dan konotasi. Denotasi dan konotasi menguraikan hubungan antara *signifier* (*penanda*) dan *referent* (*petanda*) nya. Denotasi menggunakan makna dari tanda sebagai definisi secara literal atau nyata. Sedangkan konotasi mengarah pada kondisi sosial budaya dan emosional personal¹³.

Barthes secara lugas mengulas apa yang sering disebutnya sebagai sistem pemaknaan tataran ke-dua, yang dibangun di atas

¹³ Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, Bandung : PT Rosdakarya, 2003, hlm: 125.

sistem lain yang telah ada sebelumnya. sistem ke-dua ini oleh Barthes disebut dengan konotatif, yang di dalam buku *Mythologies*-nya secara tegas ia bedakan dari denotative atau sistem pemaknaan tataran pertama.

1. *Signifier* (penanda)
2. *Signified* (petanda)
3. *Denotative Sign* (tanda denotatif)
4. *Connotative Signifier* (Penanda Konotatif)
5. *Connotative Signified* (Petanda Konotatif)
6. *Connotative Sign* (Tanda Konotatif)

Dari uraian Barthes terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Pada dasarnya, ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum serta denotasi dan konotasi yang dipahami oleh Barthes. Di dalam semiologi Barthes dan para pengikutnya, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna. Sebagai reaksi untuk melawan keharfiahan denotasi yang bersifat opresif ini, Barthes mencoba menyingkirkan dan menolaknya. Baginya yang ada hanyalah

konotasi. Lebih lanjut Barthes mengatakan bahwa makna “harfiah” merupakan sesuatu yang bersifat alamiah. Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai ‘mitos’ dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda. Namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah juga suatu sistem pemaknaan tataran ke-dua. Di dalam mitos pula sebuah petanda dapat memiliki beberapa penanda.¹⁴

Tabel 1.2 Analisis Semiotik Roland Barthes :

| | |
|---|---|
| 1. SIGNIFIER (PENANDA) | 2. SIGNIFIED (PETANDA) |
| 3. DENOTATIVE SIGN (TANDA DENOTATIF) | |
| 4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF) | 5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF) |
| 6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF) | |

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika ini adalah dalam rangka memudahkan pembaca dalam memahami secara menyeluruh hasil penulisan skripsi ini, maka akan di buat sistematika sebagai berikut :

¹⁴ <https://mandala991.wordpress.com/2012/06/11/analisis-semiotik-mitos-roland-barthes/> diakses 10 September 2017 pukul 13.33 WIB.

1. Bagian awal skripsi mencakup halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian isi skripsi, terdiri atas :

BAB I berisi pendahuluan, yang terdiri beberapa sub judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelusuran pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II berisi landasan teori, yang terdiri beberapa sub judul yakni tentang dakwah, seputar musik dan syair seperti lirik lagu dan lainnya hingga musik sebagai media dakwah Islam.

BAB III berisi gambaran umum objek penelitian, yang terdiri : latar belakang terbentuknya grup band Gigi, biografi Gigi, album “Mohon Ampun” dan syair lagu tersebut.

BAB IV berisi analisis, yang terdiri analisis muatan dakwah dalam album “Mohon Ampun” dari band Gigi diantaranya : Analisis terhadap album “Mohon Ampun” sebagai media komunikasi dakwah.

3. Bagian akhir terdiri atas:

BAB V berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.